

# Pengembangan Kompetensi Manajemen Organisasi Pada Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat

Yohan Fitriadi\*<sup>1</sup>, Wellia Novita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK, Indonesia  
e-mail: \*[yohan.ftr@gmail.com](mailto:yohan.ftr@gmail.com), [wellianvt1@gmail.com](mailto:wellianvt1@gmail.com)

## Abstrak

*Pelatihan manajemen dan organisasi yang dilaksanakan oleh tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) UPI YPTK Padang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepengurusan Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat, organisasi mahasiswa baru yang pertama kali dideklarasikan di Sumatera Barat. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan organisasi sayap berbasis ormas keislaman, yaitu PERTI. Pelatihan ini fokus pada peningkatan keterampilan manajerial dan kreativitas pengurus melalui metode pelatihan inovatif. Peserta berhadir sebanyak 25 orang menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pengetahuan penting dalam mengelola organisasi dan menyusun program kerja yang efektif, serta menunjukkan antusiasme tinggi untuk menerapkan perubahan positif dalam organisasi. Hasil pelatihan ini juga memicu rencana tindak lanjut yang akan difokuskan pada implementasi melalui pertemuan lanjutan.*

**Kata kunci:** Inovasi, KMTI, Kreatifitas, Organisasi, Upgrading

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, organisasi dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi guna mempertahankan eksistensi dan relevansi mereka [1]. Kemajuan teknologi tidak hanya mempengaruhi industri besar dan lembaga komersial, tetapi juga berdampak signifikan pada berbagai jenis organisasi [2], termasuk organisasi kemahasiswaan. Organisasi yang mampu mengikuti arus perubahan dan memanfaatkan teknologi dengan baik akan lebih mudah bertahan dan berkembang [3] di tengah persaingan yang semakin ketat.

Perusahaan dan lembaga besar telah lama menyadari pentingnya adaptasi dan inovasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang [4]. Mereka berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan kemampuan mereka tetap relevan dengan kebutuhan zaman [5]. Konsep yang sama juga berlaku bagi organisasi kemahasiswaan yang berperan sebagai tempat pengembangan keterampilan dan kreativitas mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan yang inovatif dan adaptif dapat menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan anggotanya menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) di Sumatera Barat adalah sebuah organisasi mahasiswa yang baru saja dilantik dan merupakan sayap dari Ormas Islam Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti). Sebagai organisasi baru, pengurus KMTI memerlukan pengetahuan mendalam tentang manajemen dan tata kelola organisasi yang efektif. Pelatihan ini akan menjadi KMTI sebagai organisasi mahasiswa untuk menyesuaikan pendekatan manajemen mereka agar fleksibel, mudah beradaptasi, dan kompetitif [6]. Meskipun sebagian besar pengurus telah memiliki pengalaman berorganisasi, mereka membutuhkan pemahaman yang lebih terstruktur dan strategis untuk memastikan organisasi ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya. Dalam konteks ini, pengurus KMTI perlu dilengkapi dengan keterampilan manajemen yang relevan dan adaptif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Selain itu, penting untuk memotivasi para pengurus mengenai manfaat dan dampak positif yang dapat diperoleh dari berorganisasi. Pengurus KMTI harus diberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan berorganisasi tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas sosial dan intelektual mereka. Dengan pemahaman ini, diharapkan pengurus dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi maksimal dalam menjalankan roda organisasi KMTI, sehingga dapat menjadi salah satu kekuatan yang signifikan dalam mendukung misi besar Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Peningkatan kapasitas dan kompetensi kepengurusan tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja organisasi saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan organisasi di masa depan. Dengan pengelolaan yang efektif dan inovatif, KMTI dapat menciptakan program-program yang lebih kreatif, solusi yang lebih efektif, dan strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi tantangan yang ada. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membentuk pola pikir yang proaktif dan visioner di kalangan pengurus, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam pengembangan organisasi.

Organisasi mahasiswa yang inovatif dan adaptif memainkan peran penting dalam mempersiapkan anggotanya untuk dunia kerja yang dinamis dengan mendorong inovasi multidisiplin, adaptasi profesional, dan pengembangan keterampilan penting untuk ekonomi pasca-industri. Misalnya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Indonesia mencontohkan bagaimana organisasi mahasiswa dapat bertindak sebagai “Universitas Kedua,” menyediakan platform bagi siswa untuk menjadi intelektual profesional dan menanggapi tantangan kontemporer melalui pola Changemaker Hub[7].

Selain itu, konsep *Adaptive Learning Organizations* (ALOs) menekankan perlunya kelincahan dan elastisitas dalam pembelajaran dan pengembangan, yang penting untuk berkembang dalam ekonomi digital yang inovatif [8]. Selain itu, paradigma pembelajaran adaptif, yang mencakup metodologi seperti “pembelajaran terbalik,” mendorong keseimbangan antara aspek reproduksi dan kreatif pendidikan, mendorong kapasitas untuk inovasi terobosan di antara mahasiswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang beragam ini, organisasi siswa dapat menciptakan ekosistem pembelajaran proaktif dan lancar yang tidak hanya mempersiapkan anggotanya untuk pasar kerja saat ini tetapi juga melengkapi mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk lanskap profesional masa depan. Ditambah Pendidikan pada era ini, yang dikenal sebagai Pendidikan 4.0, ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai sistem siber (*cyber system*), dan mampu mendukung kelangsungan pembelajaran tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu[9]

Pelatihan manajemen dan organisasi yang difasilitasi oleh tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) UPI YPTK Padang ini juga menjadi wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan individu tetapi juga pada peningkatan kapasitas organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, KMTI Sumatera Barat diharapkan dapat menjadi contoh bagi organisasi kemahasiswaan lainnya dalam mengembangkan kepemimpinan yang inovatif dan adaptif di tengah perubahan global yang terus berlangsung.

## 2. METODE

### 2.1 Rangkaian Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan manajemen dan organisasi yang diselenggarakan oleh tim PKM UPI YPTK Padang untuk Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat dimulai dengan identifikasi peserta. Identifikasi dilakukan melalui pengisian Google Form yang digunakan untuk keperluan absensi dan pencatatan data awal peserta. Sebanyak 28 orang peserta telah mengisi absensi melalui form tersebut. Data yang diperoleh dari Google Form ini membantu dalam memetakan latar belakang peserta, sehingga penyampaian materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya selama pelatihan berlangsung, dilakukan observasi terhadap tingkat antusiasme peserta. Setiap tindakan dan respon peserta terhadap materi yang diberikan dipantau

secara cermat untuk mengukur efektivitas metode pelatihan. Observasi ini mencakup interaksi peserta dengan pemateri, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta keterlibatan mereka dalam tugas yang diberikan. Ditambah metode pelatihan yang diterapkan pelatihan dimulai dengan sesi orientasi yang dilakukan secara virtual melalui platform Zoom. Peserta yang hadir akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan fitur breakout room. Tujuan dari orientasi ini adalah untuk memperkenalkan peserta satu sama lain dan membangun dasar kerjasama dalam kelompok.

Setelah sesi orientasi virtual, peserta yang hadir secara tatap muka akan mencari tim mereka berdasarkan kelompok yang telah ditentukan di breakout room Zoom. Metode ini memastikan bahwa peserta dapat mengenal lebih dalam satu sama lain meskipun ada yang hadir secara virtual dan tatap muka. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, peserta akan melakukan sesi perkenalan mendalam. Mereka akan berbagi informasi seperti nama, asal, tahun lahir, hobi, dan media sosial. Sesi ini diberikan waktu selama 5 menit untuk memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan untuk saling mengenal.

Setelah proses perkenalan, setiap kelompok akan memilih seorang ketua kelompok. Ketua kelompok ini akan bertanggung jawab memimpin diskusi dan koordinasi dalam kelompok, serta memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang direncanakan. Setiap kelompok diberikan tugas untuk merancang sebuah program kerja yang relevan dengan bidang yang telah dibagi sebelumnya. Peserta harus mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut serta mencari solusi alternatif yang inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Penugasan ini bertujuan untuk melatih keterampilan analisis masalah dan pemecahan masalah secara kreatif.

Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Mereka tidak hanya terlibat aktif selama sesi pelatihan, tetapi juga berencana untuk melakukan follow-up terkait program kerja yang telah mereka rancang. Rencana tindak lanjut ini mencakup evaluasi dan implementasi program kerja di organisasi mereka masing-masing.



Gambar 1 Flow chart Metode Pelatihan

Metode pelatihan ini dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi dan interaksi yang efektif antar peserta, baik secara virtual maupun tatap muka. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam organisasi mereka. Pelatihan ini juga berfungsi sebagai platform bagi peserta untuk berbagi ide, belajar dari satu sama lain, dan membangun jaringan yang kuat di antara anggota KMTI Sumatera Barat.

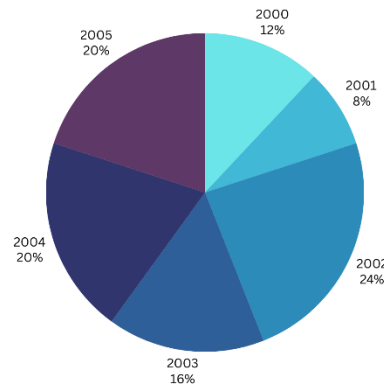
Metode pelatihan yang dijelaskan bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi yang efektif di antara peserta, baik dalam pengaturan virtual atau tatap muka, untuk mengembangkan keterampilan manajerial yang mendorong kreativitas dan inovasi dalam organisasi [10]. Dengan mengintegrasikan wawasan ini, metode pelatihan bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan untuk mengelola dan menginspirasi kreativitas dan inovasi, terlepas dari media kolaborasi, sehingga memenuhi kebutuhan organisasi modern yang berkembang.

## 2.2 Profil Peserta Pelatihan

Pelatihan manajemen dan organisasi yang dilaksanakan oleh tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) UPI YPTK Padang bagi Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat menarik partisipasi dari berbagai kalangan mahasiswa. Keberagaman peserta mencerminkan antusiasme yang tinggi serta kebutuhan akan pengembangan kapasitas dan kompetensi dalam lingkungan organisasi mahasiswa.

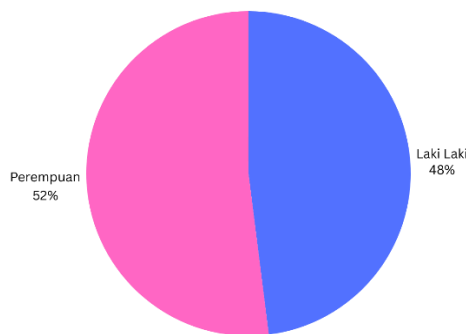
Peserta pelatihan ini terdiri dari berbagai tahun kelahiran, yang menunjukkan keragaman generasi dalam organisasi. Dari data yang tersedia, peserta yang lahir pada tahun

2000 berjumlah tiga orang, tahun 2001 berjumlah dua orang, tahun 2002 berjumlah enam orang, tahun 2003 berjumlah empat orang, tahun 2004 berjumlah lima orang, dan tahun 2005 berjumlah lima orang. Keberagaman tahun lahir ini menunjukkan adanya kolaborasi antar generasi yang dapat memperkaya pengalaman dan perspektif dalam organisasi.



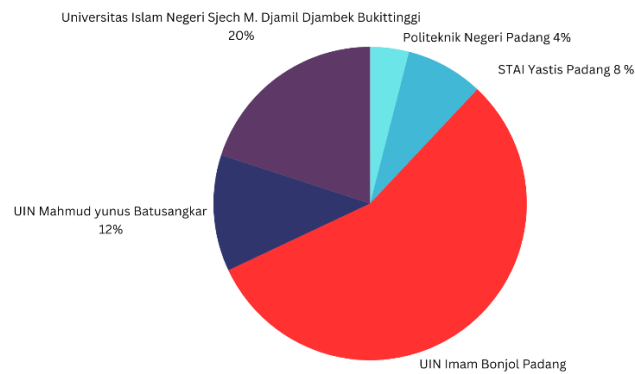
Gambar 2 Profil peserta berdasarkan tahun lahir

Dari sisi jenis kelamin, pelatihan ini diikuti oleh 12 peserta laki-laki dan 13 peserta perempuan. Perbandingan yang hampir seimbang ini menunjukkan bahwa pelatihan ini terbuka dan diminati oleh kedua jenis kelamin, yang selanjutnya diharapkan dapat mendukung terciptanya organisasi yang inklusif dan beragam.



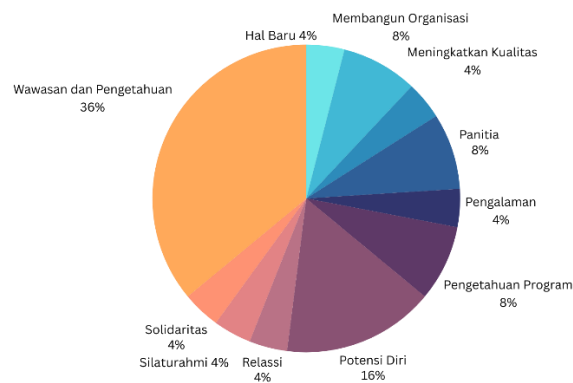
Gambar 3 Profil peserta berdasarkan jenis kelamin

Asal perguruan tinggi peserta juga bervariasi. Satu peserta berasal dari STAI YASTIS Padang, sebanyak 14 peserta berasal dari UIN Imam Bonjol Padang, tiga peserta dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan lima peserta dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Keanekaragaman asal perguruan tinggi ini menunjukkan adanya minat yang luas dari berbagai institusi pendidikan untuk berpartisipasi dalam pelatihan ini.



Gambar 4 Profil peserta berdasarkan Asal perguruan tinggi

Motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan ini juga beragam. Beberapa peserta tertarik untuk belajar hal baru, membangun organisasi, meningkatkan kualitas diri, berperan sebagai panitia, mendapatkan pengalaman, memperoleh pengetahuan program, mengembangkan potensi diri, mencari relasi, bersilaturahmi, memperkuat solidaritas, serta menambah wawasan dan pengetahuan. Keragaman motivasi ini mencerminkan berbagai tujuan pribadi yang dapat mendukung pengembangan kompetensi dan kapasitas organisasi secara keseluruhan.



Gambar 5 Profil peserta berdasarkan motivasi mengikuti pelatihan

Dengan berbagai latar belakang dan motivasi yang dimiliki, para peserta diharapkan dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman selama pelatihan. Hal ini akan menciptakan dinamika yang positif dan konstruktif dalam proses pelatihan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan organisasi KMTI di masa depan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen dan organisasi yang diadakan oleh tim PKM UPI YPTK Padang untuk Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi kepengurusan organisasi. Pelatihan ini tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi sehari-hari. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan, yang mencerminkan komitmen mereka untuk mengembangkan diri dan organisasi.

Antusiasme ini terlihat jelas melalui partisipasi aktif para peserta dalam setiap sesi pelatihan, baik selama orientasi awal, sesi kelompok, maupun diskusi penugasan. Peserta secara konsisten terlibat dalam diskusi dan menunjukkan keinginan kuat untuk belajar. Aktivitas yang dilakukan melalui Zoom, termasuk dalam grup breakout room, juga diikuti dengan penuh

semangat, yang memperlihatkan dedikasi mereka dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan kreativitas.



Gambar 6 peserta masuk ke dalam zoom dan pengelompokan peserta dilaksanakan dari breakout room zoom

Penugasan yang diberikan selama pelatihan berhasil dilaksanakan dengan baik oleh seluruh peserta. Setiap kelompok mampu merancang program kerja yang relevan dan mendalam, mengidentifikasi tantangan potensial, serta mengusulkan solusi inovatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Penugasan ini tidak hanya menilai kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta, tetapi juga memperkuat kerjasama tim dan keterampilan komunikasi, yang merupakan elemen penting dalam manajemen organisasi.

Selain itu, pelatihan ini berhasil memotivasi peserta untuk membenahi organisasi mereka ke depannya. Peserta menyadari pentingnya penerapan manajemen yang inovatif dan budaya organisasi yang kreatif untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Hal ini terlihat dalam diskusi kelompok dan presentasi penugasan, di mana banyak ide baru dan solusi praktis yang diusulkan untuk memperbaiki kinerja organisasi. Keinginan kuat untuk melaksanakan follow-up melalui Zoom meeting juga menjadi salah satu hasil penting dari pelatihan ini. Peserta berencana untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan program kerja yang telah dirancang selama pelatihan, serta melakukan diskusi lebih lanjut mengenai pengembangan organisasi. Inisiatif ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus belajar dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh.



Gambar 7 Team PKM UPI YTPK Didampingi Michel Selaku Ketua Umum dan Jalil Sekretaris Umum KMTI Sumatera barat

Pelatihan manajemen dan organisasi yang diadakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Putra Indonesia YPTK Padang untuk Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat telah menghasilkan beberapa capaian positif.

Antusiasme peserta adalah indikator penting dari keberhasilan suatu pelatihan. Michel, selaku Ketua Umum Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat, menyampaikan bahwa ilmu dan wawasan yang telah dibagikan selama pelatihan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan pengurus, tetapi juga membangkitkan semangat mereka untuk terus berkarya dan mengembangkan organisasi. Michel berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa depan, sehingga KMTI Sumatera Barat dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Peserta pelatihan menunjukkan semangat yang tinggi dari awal hingga akhir acara. Partisipasi aktif dalam setiap sesi, baik selama orientasi awal, sesi kelompok, maupun diskusi penugasan, mencerminkan komitmen mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan manajerial serta kreativitas. Menurut penelitian, antusiasme dan keterlibatan aktif peserta pelatihan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan penerapan keterampilan baru [11].

Selain itu Seluruh peserta berhasil melaksanakan penugasan yang diberikan. Pada gambar 8 terlihat setiap kelompok mampu merancang program kerja yang relevan dengan bidang yang telah ditentukan, mengidentifikasi tantangan potensial, serta mengusulkan solusi alternatif yang inovatif. Penugasan ini tidak hanya menilai kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta, tetapi juga memperkuat kerjasama tim dan keterampilan komunikasi mereka. Menurut Tannenbaum dan Yukl, pelatihan yang menekankan pada pengalaman langsung dan penyelesaian masalah nyata dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan kerja tim [12].



Gambar 8 Peserta dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kelompok otomatis dari Breakout room zoon dan melaksanakan penugas

Salah satu dampak signifikan dari pelatihan ini adalah munculnya motivasi yang kuat di kalangan peserta untuk membenahi organisasi mereka ke depannya. Para peserta menyadari pentingnya penerapan manajemen yang inovatif dan budaya organisasi yang kreatif untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Hal ini tercermin dalam diskusi kelompok dan presentasi penugasan mereka, di mana banyak ide baru dan solusi praktis yang diusulkan untuk mengatasi masalah organisasi. Teori motivasi Herzberg menekankan bahwa pencapaian, pengakuan, dan pekerjaan yang berarti adalah faktor-faktor kunci dalam memotivasi individu untuk berkontribusi secara positif di organisasi mereka [13].

Peserta menunjukkan keinginan yang kuat untuk melaksanakan follow-up melalui Zoom meeting. Rencana tindak lanjut ini mencakup evaluasi dan implementasi program kerja yang telah dirancang, serta diskusi lebih lanjut mengenai pengembangan organisasi. Inisiatif untuk melakukan follow-up menunjukkan komitmen peserta untuk terus belajar dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Pendekatan berkelanjutan dalam pelatihan dan pengembangan sangat penting untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan ke dalam praktik sehari-hari [14].



Gambar 9 Peserta upgrading KMTI

Pelatihan manajemen dan organisasi yang diadakan oleh tim PKM UPI YPTK Padang untuk Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi kepengurusan organisasi. Pelatihan ini tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi sehari-hari. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan, yang mencerminkan komitmen mereka untuk mengembangkan diri dan organisasi.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen dan organisasi yang dilaksanakan oleh tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) UPI YPTK Padang bagi Kesatuan Mahasiswa Tarbiyah Islamiyah (KMTI) Sumatera Barat telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dari awal hingga akhir pelatihan. Penugasan yang diberikan juga berhasil dilaksanakan dengan baik, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi pelatihan serta kemampuan analisis dan solusi masalah yang baik. Selain itu, pelatihan ini berhasil memotivasi peserta untuk melakukan perbaikan dan pengembangan organisasi di masa depan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti tindak lanjut melalui Zoom meeting guna memastikan implementasi program kerja yang efektif. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan kreativitas peserta, serta membangun semangat untuk mengimplementasikan perubahan positif dalam organisasi KMTI.

#### 5. SARAN

Untuk memastikan keberhasilan implementasi program kerja yang telah dirancang, sangat penting bagi KMTI Sumatera Barat untuk melaksanakan tindak lanjut secara konsisten melalui Zoom meeting berkala. Pertemuan berkala ini akan memungkinkan pengurus untuk memantau perkembangan implementasi, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan mencari solusi yang tepat secara tepat waktu. Evaluasi rutin menjadi kunci dalam menjaga arah organisasi tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga program kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya evaluasi berkala, setiap hambatan yang dihadapi dapat segera diatasi, dan rencana yang telah dibuat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas di lapangan.

Selanjutnya penting bagi KMTI untuk terus menyelenggarakan pelatihan-pelatihan berkelanjutan yang dapat membantu pengurus baru dalam mengasah keterampilan dan

kompetensi mereka. Pelatihan ini sebaiknya dirancang tidak hanya untuk pengurus yang baru bergabung, tetapi juga untuk pengurus yang sudah berpengalaman agar tetap up-to-date dengan tren dan praktik terbaik dalam manajemen organisasi. Dengan demikian, KMTI akan selalu memiliki pengurus yang siap menghadapi tantangan dan memiliki kapasitas untuk membawa organisasi menuju pencapaian yang lebih tinggi. Pembinaan berkelanjutan ini juga akan memastikan kesinambungan kualitas kepemimpinan dalam organisasi, menjadikannya lebih kuat dan adaptif.

Kolaborasi antarorganisasi juga merupakan langkah strategis yang perlu ditingkatkan oleh KMTI. Dengan membangun jejaring dan kerjasama dengan organisasi lain, baik di dalam maupun di luar kampus, KMTI dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman pengurusnya. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan peluang belajar dari pengalaman organisasi lain, tetapi juga membuka kesempatan untuk berbagi sumber daya dan ide-ide inovatif. Melalui kolaborasi, KMTI dapat memperkuat posisinya sebagai organisasi yang aktif dan relevan dalam komunitas mahasiswa, serta meningkatkan kontribusi sosialnya di masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi, KMTI perlu memanfaatkan berbagai alat dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi. Penggunaan aplikasi manajemen proyek, alat kolaborasi online, dan media sosial tidak hanya akan mempermudah komunikasi antar anggota, tetapi juga memungkinkan pelaksanaan program kerja yang lebih terorganisir dan transparan. Dengan penerapan teknologi yang tepat, KMTI dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dalam setiap kegiatan yang dijalankan.

Terakhir, untuk menjaga dinamika dan inovasi dalam organisasi, KMTI perlu terus mendorong budaya kreatif di kalangan anggotanya. Mengadakan kegiatan seperti kompetisi internal, brainstorming session, dan workshop kreatif dapat menjadi sarana efektif untuk menstimulasi ide-ide baru dan solusi inovatif [15]. Kreativitas adalah salah satu kunci utama dalam menghadapi tantangan organisasi yang kompleks dan dinamis [16]. Dengan terus mendorong anggota untuk berpikir out-of-the-box, KMTI dapat menjadi organisasi yang tidak hanya responsif terhadap perubahan, tetapi juga proaktif dalam menciptakan peluang baru. Penerapan saran-saran ini diharapkan dapat membawa KMTI Sumatera Barat menjadi organisasi yang lebih dinamis, inovatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan penuh percaya diri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Pengurus dan Anggota KMTI Sumatera Barat atas partisipasi aktif, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan selama pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dan semangat dari setiap anggota dan pengurus telah menjadi pilar utama keberhasilan acara ini. Kami selaku tim pengabdian masyarakat UPI YPTK Padang yakin bahwa dengan kerjasama yang solid, KMTI Sumatera Barat akan terus berkembang dan mencapai prestasi yang lebih gemilang di masa mendatang.

Selain itu, kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Yayasan Tarbiyah Islamiyah yang telah dengan penuh keikhlasan memfasilitasi ruangan dan akomodasi kegiatan ini. Bantuan dan dukungan dari Yayasan sangat berperan dalam kelancaran dan kesuksesan acara ini. Semoga kerjasama yang baik ini terus terjalin dan membawa manfaat yang besar bagi perkembangan organisasi dan pendidikan Islam di Sumatera Barat. Terima kasih sekali lagi atas segala dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Inez *et al.*, “Mimbar Agribisnis: Peran Inovasi Dan Strategik Manajemen Mendukung Kesiapan Sdm Memasuki Dunia Kerja Dan Usaha Di Era Globalisasi- Revolusi Teknologi 4.0 Innovation And Strategic Management Role Of Hr Readiness Support To Enter The Work And Business World,” *Januari*, vol. 2023, no. 1, pp. 1142–1160, 2023.
- [2] M. Abirami, S. S. J. Abbas, N. Jamal, A. Magar, and T. Swathi, “Assessing the Impact of Technological Advances on Business Management Techniques,” *Int. J. Prof. Bus. Rev.*, vol. 8, no. 7, p. e01238, 2023, doi: 10.26668/businessreview/2023.v8i7.1238.
- [3] A. Aminudin and M. Agustine, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Organisasi Dimasa Pandemi,” *Pros. Konf. Nas. Sos. dan Polit.*, vol. 1, p. 59, 2023, doi: 10.32897/konaspol.2023.1.0.2358.
- [4] E. Takács and T. Abcouwer, “Towards Sustainable Innovation Framework for Adaptive Change : Towards Sustainable Innovation,” 2020.
- [5] R. Upadhyay, “The Relationship between Employee Training and development and organisational performance: An empirical Study,” *PsychologyandEducation*, vol. 55, no. 1, pp. 74–82, 2023, doi: 10.48047/pne.2018.55.1.04.
- [6] A. A. Karim, M. W. A. Khan, and A. Q. Adeleke, *The Impact of Digital Knowledge Management on Organizational Performance*, vol. 1. Springer Nature Switzerland, 2024.
- [7] Y. P. Luciany, V. K. Putri, H. R. Nurtsalits, and M. F. Az Zahraan, “The Role of Student Organizations in the Disruptive Current Cycle,” *EDUKASI J. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 185–198, 2023, doi: 10.54956/edukasi.v11i2.396.
- [8] K. Dhuper, “Why Are Adaptive Learning Organizations Better Placed to Succeed in the Future? Insights from Research on Adaptive Learning Organization by NIIT and John Bersin Academy,” pp. 195–211, 2022, doi: 10.1007/978-981-16-8603-0\_19.
- [9] A. Susanto, D. S. Wibowo, M. Nishom, and T. Abidin, “Pelatihan Webstite E-learning Sebagai Penunjang Pembelajaran Pada SMK An Nur Slawi,” *J. Pengabd. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 7, no. 1, pp. 1–6, 2024, doi: 10.30591/japhb.v7i1.6511.
- [10] N. Pennill, K. Phillips, and K. Birdi, “Participatory creativity training and creativity self-concepts of students in specialist arts higher education,” *Conf. Interdiscip. Musicol.*, pp. 1–2, 2022, doi: 10.2218/cim22.1a10.
- [11] L. Lkhagva, S. Erdenebat, B. Gadinbuu, and Z. Darizav, “The Analysis of Training Issues on Learning Engagement: The Case of Mongolia,” *J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 5, pp. 01–06, 2024, doi: 10.33140/jhss.07.05.05.
- [12] N. Mohd Shariff, A. Zainol Abidin, A. Z. Zainol, and J. Abdullah, “Do Work Environment, Individual Factor and Training Process Influence the Effectiveness of Training Program for Human Resource in the Hotel Sector?,” *J. Tour. Hosp. Environ. Manag.*, vol. 6, no. 22, pp. 50–64, 2021, doi: 10.35631/jthem.622006.
- [13] M. A. Gbededo and K. Liyanage, “Identification and alignment of the social aspects of sustainable manufacturing with the theory of motivation,” *Sustain.*, vol. 10, no. 3, 2018, doi: 10.3390/su10030852.
- [14] M. A. Al Doghan, “Prediction of Sustainable Environment Training Towards Knowledge Transfer Through Motivation to Learn,” *J. Law Sustain. Dev.*, vol. 11, no. 12, p. e2255, 2023, doi: 10.55908/sdgs.v11i12.2255.
- [15] N. Khairullina, R. Bakhtizin, L. Gaisina, T. Kosintseva, and L. Belonozhko, “Development of creative activity of students in the system of the organizational culture of the modern university,” *Int. J. Environ. Sci. Educ.*, vol. 11, no. 8, pp. 2171–2184, 2016, doi: 10.12973/ijese.2016.588a.
- [16] E. M. L. Soriano de Alencar, *Creativity in Organizations*. Elsevier Inc., 2011.